



**PENGUNAAN BAHASA BALI DALAM PERAYAAN EKARISTI DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN IMAN UMAT  
PAROKI HATI KUDUS YESUS PALASARI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat – Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh  
JANUARIO ARMANDO BIN  
NPM: 22.75.7324**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO  
2026**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Januario Armando Bin  
2. NPM : 22.75.7324  
3. Judul : Penggunaan Bahasa Bali dalam Perayaan Ekaristi dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Iman Umat Paroki Hati Kudus Yesus Palasari

4. Pembimbing:

1. Dr. Antonio Camnahas  
(Penanggung Jawab)

:   
.....

2. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic.

:   
.....

3. Robertus Gaga Nae, S.Fil., Lic.

:   
.....

5. Tanggal diterima

: 14 Februari 2025

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

18 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

 Rektor  
*Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung*  
Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Antonio Camnahas

:  .....

2. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic.

:  .....

3. Robertus Gaga Nae, S.Fil., Lic.

:  .....

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Januario Armando Bin  
NPM : 22.75.7324  
Tahun Terdaftar : 2022  
Program Studi : Ilmu Filsafat  
Fakultas : Filsafat

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Ledalero, 9 Februari 2026



Januario Armando Bin

22.75.7324

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Januario Armando Bin

NPM : 22.75.7324

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul:

PENGUNAAN BAHASA BALI DALAM PERAYAAN EKARISTI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN IMAN UMAT PAROKI HATI KUDUS YESUS PALASARI beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada tanggal : 26 Maret 2026

Yang menyatakan



Januario Armando Bin

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat, rahmat, dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Penggunaan Bahasa Bali dalam Perayaan Ekaristi dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Iman Umat Paroki Hati Kudus Yesus Palasari.”* Skripsi ini lahir dari refleksi atas realitas kehidupan menggereja yang tidak pernah lepas dari dinamika budaya, khususnya dalam konteks liturgi. Di tengah kekayaan budaya lokal yang dimiliki oleh umat, Gereja dihadapkan pada tantangan untuk menghadirkan iman yang tidak hanya dipahami, tetapi sungguh dihayati dalam kehidupan konkret umat. Dalam konteks inilah, penggunaan bahasa Bali dalam Perayaan Ekaristi menjadi ruang yang menarik untuk ditelaah, karena bahasa bukan sekadar alat komunikasi, melainkan medium yang membentuk pengalaman dan penghayatan iman umat.

Secara sistematis, tulisan ini mengkaji hubungan antara penggunaan bahasa Bali dalam liturgi dengan partisipasi umat sebagai ekspresi perkembangan iman. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, serta didukung oleh studi kepustakaan, penulis berusaha menampilkan bagaimana bahasa lokal dapat menjadi sarana inkulturasi yang memperkaya perayaan liturgi sekaligus mendukung pertumbuhan iman umat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Bali dalam liturgi tidak hanya membantu umat memahami makna perayaan, tetapi juga mendorong keterlibatan yang lebih aktif dan pengalaman iman yang lebih mendalam.

Akhirnya, skripsi ini menegaskan bahwa liturgi bukan hanya ruang perayaan iman, tetapi juga ruang pembentukan iman umat. Dalam konteks ini, bahasa memiliki peran yang sangat strategis, karena melalui bahasa, misteri iman diungkapkan sekaligus dialami. Oleh karena itu, upaya inkulturasi liturgi, khususnya melalui penggunaan bahasa lokal, perlu terus dikembangkan secara bijaksana agar iman umat dapat tumbuh secara kontekstual tanpa kehilangan kesatuannya dengan Gereja universal.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

Pertama, Tuhan Yang Maha Kuasa, sumber segala hikmat dan kehidupan. Yang senantiasa menuntun perjalanan hidup dan panggilan ini sehingga penulis dapat berjalan sejauh ini dan menghasilkan buah karya dalam bentuk tulisan sederhana ini untuk

mewartakan cinta, kasih, dan kesetiaan-Nya dalam wujud yang lebih nyata khususnya teologi inkulturasi.

Kedua, Bunda Maria, yang dengan kasih keibuannya senantiasa menyertai perjalanan iman penulis. Dalam setiap proses, baik dalam kesulitan maupun kemudahan, penulis merasakan penyertaan doa yang meneguhkan dan menguatkan.

Ketiga, para pembimbing dan penguji, khususnya Dr. Antonio Camnahas yang dengan sabar memberikan arahan, kritik, dan bimbingan yang sangat berharga dalam proses penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para dosen penguji yakni Gregorius Sabon Kai Luli, Drs, Lic. dan Robertus Gaga Nae, S.Fil., Lic. yang telah memberikan masukan demi penyempurnaan karya ini.

Keempat, kedua orang tua tercinta Maria Yasintha Hoar dan Donisius Koes serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat kepada penulis. Tanpa cinta dan pengorbanan mereka, penulis tidak akan sampai pada tahap ini. Tak lupa pula penulis haturkan limpah terima kasih kepada LKSA Maria Goretti Palasari yang akan selalu menjadi rumah ternyaman bagi penulis. Bagi Konggregasi Suster-Suster Santo Fransiskus Asisi Semarang, Sr. Maria Gratia, OSF beserta seluruh karyawan dan adik-adik penulis di LKSA Maria Goretti Palasari. Kehangatan mereka melalui setiap taburan senyuman menjadi inspirasi yang tak akan pernah padam bagi penulis.

Kelima, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero sebagai tempat penulis menimba ilmu, serta seluruh formator dan komunitas Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Ptrus Ritapiret yang telah membentuk penulis dalam perjalanan intelektual dan spiritual.

Keenam, RD. YB Nyoman Suryana selaku Pastor Paroki Hati Kudus Yesus Palasari, RD. Yohan Ferrel Castillo selaku Pastor Vikaris Paroki Hati Kudus Yesus Palasari, Bapak Darius Beda Lasar, Bapak Agustinus Jawa Weja, Bapak Martinus Gudi Lasar, para pelayan liturgi, serta seluruh umat Paroki Hati Kudus Yesus Palasari yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini dengan berbagi pengalaman, pandangan, dan keterlibatan mereka dalam Perayaan Ekaristi berbahasa Bali. Bagi RP Paskalis Nyoman Widastra, SVD dan Bapak I Gusti Ngurah Bagus Kumara yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini dengan berbagi pengalaman, pandangan selaku tim penerjemah teks misa bahasa Bali

Ketujuh, rekan-rekan seperjalanan, sahabat Fortezza 66, teman-teman Bohemian Club, Raymond Palangan Bani Lodhu, Gualbertus Alexander Naibina, Alexianus De'a, William Agustinus Brayen Kasito, Mikael Febrian, Fratres Kesukupan Denpasar dan

semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi Gereja, khususnya dalam pengembangan liturgi inkulturatif, serta bagi umat dalam menghayati iman secara lebih mendalam dalam konteks budaya yang mereka hidupi.

IFTK Ledalero, 2 Mei 2026

Penulis

## ABSTRAK

Januario Armando Bin, 22.75.7324, **Penggunaan Bahasa Bali dalam Perayaan Ekaristi dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Iman Umat Paroki Hati Kudus Yesus Palasari**. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Tulisan ini mengkaji penggunaan bahasa Bali dalam Perayaan Ekaristi serta pengaruhnya terhadap perkembangan iman umat Paroki Hati Kudus Yesus Palasari. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kesadaran akan pentingnya inkulturasi dalam liturgi Gereja Katolik, khususnya dalam konteks masyarakat yang memiliki kekayaan budaya lokal seperti Bali. Di satu sisi, liturgi merupakan perayaan iman yang bersifat universal, tetapi di sisi lain, liturgi juga perlu dihayati secara kontekstual agar dapat dipahami dan dialami secara lebih mendalam oleh umat. Dalam konteks ini, bahasa sebagai medium utama dalam liturgi memiliki peran strategis dalam menjembatani misteri iman dengan pengalaman hidup umat. Namun, penggunaan bahasa lokal dalam liturgi juga menghadirkan dinamika tersendiri, baik dalam hal pemahaman, partisipasi, maupun penghayatan iman umat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dalam Perayaan Ekaristi berbahasa Bali, wawancara semi-terstruktur dengan pastor paroki, pelayan liturgi, dan umat, serta penyebaran kuesioner untuk memperoleh gambaran umum mengenai persepsi umat. Penelitian ini juga didukung oleh studi kepustakaan terhadap dokumen Gereja, buku teologi, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan inkulturasi liturgi, bahasa, dan perkembangan iman. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk melihat hubungan antara penggunaan bahasa Bali, partisipasi umat, dan perkembangan iman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Bali dalam Perayaan Ekaristi memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman umat terhadap teks liturgi, serta mendorong keterlibatan yang lebih aktif, sadar, dan penuh dalam perayaan. Bahasa Bali memungkinkan umat untuk menghayati liturgi secara lebih kontekstual karena sesuai dengan dunia makna dan pengalaman hidup mereka. Hal ini tampak dalam meningkatnya partisipasi umat, baik dalam bentuk tanggapan liturgis, nyanyian, maupun keterlibatan batin dalam doa. Selain itu, penggunaan bahasa Bali juga membantu umat mengalami liturgi sebagai ruang yang lebih personal dan komunikatif, sehingga memperdalam pengalaman iman mereka. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti perbedaan tingkat penguasaan bahasa Bali di antara umat, terutama pada generasi muda, yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman dan partisipasi mereka dalam liturgi. Analisis penelitian menunjukkan bahwa bahasa dalam liturgi tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai medium pembentukan iman. Bahasa membentuk cara umat memahami, mengalami, dan menghayati misteri iman melalui integrasi antara pemahaman, pengalaman, dan partisipasi.

Dengan demikian, penggunaan bahasa Bali dalam liturgi dapat dipahami sebagai bentuk inkulturasi yang tidak hanya memperkaya ekspresi iman dalam liturgi, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan iman umat. Penelitian ini menegaskan bahwa inkulturasi liturgi perlu terus dikembangkan secara bijaksana dengan tetap menjaga kesetiaan pada ajaran Gereja, sehingga liturgi dapat sungguh menjadi sumber dan puncak kehidupan iman umat dalam konteks budaya yang hidup.

**Kata Kunci: Inkulturasi Liturgi, Bahasa Bali, Perayaan Ekaristi, Partisipasi Umat, Perkembangan Iman**

## ABSTRACT

Januario Armando Bin, 22.75.7324, **The Use of the Balinese Language in the Eucharistic Celebration and Its Influence on the Faith Development of the Parishioners of the Sacred Heart of Jesus Parish, Palasari.** Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2025.

This study examines the use of the Balinese language in the Eucharistic celebration and its influence on the development of the faith of the parishioners of the Sacred Heart of Jesus Parish, Palasari. The background of this research is rooted in the awareness of the importance of inculturation in the liturgy of the Catholic Church, especially within a culturally rich context such as Bali. On the one hand, the liturgy is a universal celebration of faith; on the other hand, it needs to be experienced in a contextual manner so that it can be understood and lived more deeply by the faithful. In this context, language as the primary medium of the liturgy plays a strategic role in bridging the mystery of faith with the lived experience of the faithful. However, the use of local language in the liturgy also presents its own dynamics, particularly in terms of understanding, participation, and the lived experience of faith.

This study employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method. Data were collected through participant observation in Balinese-language Eucharistic celebrations, semi-structured interviews with the parish priest, liturgical ministers, and parishioners, as well as questionnaires to obtain a general overview of the faithful's perceptions. This research is also supported by a literature review of Church documents, theological works, and scholarly articles related to liturgical inculturation, language, and faith development. The collected data were analyzed thematically to examine the relationship between the use of the Balinese language, the participation of the faithful, and the development of their faith.

The findings indicate that the use of the Balinese language in the Eucharistic celebration contributes positively to the faithful's understanding of liturgical texts and fosters more active, conscious, and full participation in the celebration. The Balinese language enables the faithful to experience the liturgy in a more contextual way, as it resonates with their cultural meanings and lived experiences. This is reflected in the increased participation of the faithful, both in liturgical responses, singing, and interior engagement in prayer. Furthermore, the use of the Balinese language helps the faithful to experience the liturgy as a more personal and communicative encounter, thereby deepening their experience of faith. However, the study also identifies certain challenges, such as varying levels of proficiency in the Balinese language, especially among younger generations, which may affect their level of understanding and participation.

The analysis shows that language in the liturgy functions not only as a means of communication but also as a medium for shaping faith. Language forms the way the faithful understand, experience, and live out the mystery of faith through the integration of understanding, experience, and participation. Therefore, the use of the Balinese language in the liturgy can be understood as a form of inculturation that not only enriches liturgical expression but also contributes to the development of the faith of the faithful. This study affirms that liturgical inculturation must continue to be developed prudently while remaining faithful to the teachings of the Church, so that the liturgy may truly become the source and summit of the life of faith in a living cultural context.

**Keywords: Liturgical Inculturation, Balinese Language, Eucharistic Celebration, Participation, Faith Development**

## DAFTAR ISI

|                                                                                             |            |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>                                                                   | <b>i</b>   |
| <b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....</b>                                                       | <b>ii</b>  |
| <b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>                                                       | <b>iv</b>  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI<br/>UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....</b> | <b>v</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                                                 | <b>vi</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                                                         | <b>ix</b>  |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                                                       | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                      | <b>xi</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                                                    | <b>xiv</b> |
| <b>DAFTAR GRAFIK .....</b>                                                                  | <b>xv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                                              | <b>1</b>   |
| <b>1.1 Latar Belakang .....</b>                                                             | <b>1</b>   |
| <b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>                                                             | <b>6</b>   |
| <b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>                                                          | <b>6</b>   |
| <b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>                                                         | <b>7</b>   |
| <b>1.5 Metode Penelitian .....</b>                                                          | <b>8</b>   |
| <b>1.6 Sistematika Penulisan .....</b>                                                      | <b>9</b>   |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>                                                           | <b>11</b>  |
| <b>2.1 Konsep Dasar Inkulturasi.....</b>                                                    | <b>11</b>  |
| 2.1.1. Pengertian Inkulturasi.....                                                          | 11         |
| 2.1.2 Inkulturasi dan Konsep Budaya .....                                                   | 16         |
| 2.1.3 Inkulturasi dalam Ajaran Gereja .....                                                 | 19         |
| 2.1.3.1 Konsili Vatikan II.....                                                             | 19         |
| 2.1.3.2 Masa Pasca Konsili Vatikan II .....                                                 | 23         |
| 2.1.4 Ruang Lingkup Inkulturasi dalam Liturgi .....                                         | 29         |
| 2.1.5 Proses dan Tahap-Tahap Inkulturasi Liturgi .....                                      | 33         |
| 2.1.5.1 Proses Inkulturasi Liturgi .....                                                    | 33         |
| 2.1.5.2 Tahap-Tahap Inkulturasi Liturgi .....                                               | 35         |
| 2.1.6 Metode Inkulturasi Liturgi .....                                                      | 37         |
| <b>2.2 Liturgi sebagai Ruang Perkembangan Iman Umat .....</b>                               | <b>40</b>  |
| 2.2.1 Hakikat Liturgi dalam Gereja.....                                                     | 40         |

|                                                                                                                                                            |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.2.1.1 Liturgi sebagai Tindakan Kristus dan Gereja .....                                                                                                  | 41        |
| 2.2.1.2 Liturgi sebagai Sumber dan Puncak Kehidupan Iman .....                                                                                             | 42        |
| 2.2.1.3 Dimensi Simbolik dan Pedagogis Liturgi.....                                                                                                        | 43        |
| 2.2.2 Perkembangan Iman dalam Konteks Liturgi.....                                                                                                         | 44        |
| 2.2.2.1 Pengertian Perkembangan Iman .....                                                                                                                 | 44        |
| 2.2.2.2 Liturgi sebagai Sarana Pembentukan Iman .....                                                                                                      | 45        |
| 2.2.2.3 Hubungan antara Pemahaman, Pengalaman, dan Penghayatan Iman .....                                                                                  | 46        |
| 2.2.2.4 Peran Bahasa dan Simbol dalam Perkembangan Iman Umat .....                                                                                         | 47        |
| <b>2.3 Bahasa dalam Pewartaan Iman dan Liturgi.....</b>                                                                                                    | <b>48</b> |
| 2.3.1 Bahasa sebagai Medium Pewartaan Iman .....                                                                                                           | 48        |
| 2.3.1.1 Bahasa sebagai Sarana Komunikasi Iman.....                                                                                                         | 48        |
| 2.3.1.2 Bahasa sebagai Pembentuk Makna Religius .....                                                                                                      | 49        |
| 2.3.1.3 Bahasa dan Inkarnasi Sabda .....                                                                                                                   | 50        |
| 2.3.2 Bahasa Liturgi dan Penghayatan Iman .....                                                                                                            | 52        |
| 2.3.2.1 Bahasa Ibu dalam Liturgi menurut <i>Sacrosanctum Concilium</i> .....                                                                               | 52        |
| 2.3.2.2 Bahasa Liturgi dan Partisipasi Aktif Umat.....                                                                                                     | 53        |
| 2.3.2.3 Bahasa Lokal sebagai Sarana Pendalaman Iman.....                                                                                                   | 54        |
| <b>BAB III PAROKI HATI KUDUS YESUS PALASARI DAN PERAYAAN<br/>EKARISTI BERBAHASA BALI .....</b>                                                             | <b>57</b> |
| <b>3.1 Paroki Hati Kudus Yesus Palasari.....</b>                                                                                                           | <b>57</b> |
| 3.1.1 Sejarah Paroki Hati Kudus Yesus Palasari .....                                                                                                       | 57        |
| 3.1.2 Selayang Pandang Paroki Hati Kudus Yesus Palasari .....                                                                                              | 63        |
| 3.1.2.1 Data Statistik Umat Paroki Hati Kudus Yesus Palasari .....                                                                                         | 63        |
| 3.1.2.2 Dewan Pastoral Paroki Hati Kudus Yesus Palasari.....                                                                                               | 66        |
| <b>3.2 Perayaan Ekaristi Berbahasa Bali .....</b>                                                                                                          | <b>68</b> |
| 3.2.1 Sejarah dan Perkembangan Liturgi Berbahasa Bali .....                                                                                                | 68        |
| 3.2.2 Bahasa Bali sebagai Medium Liturgi dan Inkulturasi .....                                                                                             | 69        |
| 3.2.3 Tantangan Teologis, Pastoral dan Masa Depan Inkulturasi .....                                                                                        | 71        |
| <b>BAB IV PENGGUNAAN BAHASA BALI DALAM PERAYAAN EKARISTI<br/>DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN IMAN UMAT<br/>PAROKI HATI KUDUS YESUS PALASARI.....</b> | <b>73</b> |
| <b>4.1 Metode Penelitian .....</b>                                                                                                                         | <b>73</b> |
| 4.1.1 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Sampel .....                                                                                                      | 73        |
| 4.1.2 Prosedur Pengumpulan Data .....                                                                                                                      | 74        |

|                                                                             |            |
|-----------------------------------------------------------------------------|------------|
| 4.1.3 Teknik Pengumpulan Data .....                                         | 75         |
| 4.1.3.1 Kuisisioner .....                                                   | 75         |
| 4.1.3.2 Wawancara .....                                                     | 77         |
| 4.1.4 Teknik Analisis Data .....                                            | 78         |
| <b>4.2 Penjabaran Hasil Penelitian .....</b>                                | <b>81</b>  |
| 4.2.1 Data Kuisisioner.....                                                 | 81         |
| 4.2.1.1 Pemahaman Iman .....                                                | 81         |
| 4.2.1.2 Pengalaman Spiritual.....                                           | 83         |
| 4.2.1.3 Partisipasi Umat .....                                              | 85         |
| 4.2.1.4 Identitas Iman dan Budaya .....                                     | 88         |
| 4.2.1.5 Dampak Terhadap Perkembangan Iman .....                             | 90         |
| 4.2.2 Data Wawancara.....                                                   | 93         |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                  | <b>109</b> |
| <b>5.1 Kesimpulan .....</b>                                                 | <b>109</b> |
| <b>5.2 Usul Saran.....</b>                                                  | <b>113</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                 | <b>115</b> |
| <b>LAMPIRAN I: DAFTAR PERTANYAAN KUISISIONER.....</b>                       | <b>120</b> |
| <b>LAMPIRAN II: PERTANYAAN PENUNTUN WAWANCARA .....</b>                     | <b>128</b> |
| <b>LAMPIRAN III: STRUKTUR DPP PAROKI HATI KUDUS YESUS<br/>PALASARI.....</b> | <b>130</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                          |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Tabel 3. 1 Jumlah Umat yang Menerima Sakramen-Sakramen<br/>Paroki Hati Kudus Yesus Palasari .....</b> | <b>63</b> |
| <b>Tabel 3. 2 Jumlah Anak-Anak SEKAMI dan OMK<br/>Paroki Hati Kudus Yesus Palasari .....</b>             | <b>65</b> |
| <b>Tabel 4. 1 Bahasa Bali dalam Perayaan Ekaristi<br/>dan Pemahaman Iman Umat .....</b>                  | <b>81</b> |
| <b>Tabel 4. 2 Bahasa Bali dalam Perayaan Ekaristi<br/>dan Pengalaman Spiritual Umat.....</b>             | <b>83</b> |
| <b>Tabel 4. 3 Bahasa Bali dalam Perayaan Ekaristi dan Partisipasi Umat .....</b>                         | <b>85</b> |
| <b>Tabel 4. 4 Bahasa Bali dalam Perayaan Ekaristi serta Identitas<br/>dan Budaya Umat .....</b>          | <b>88</b> |
| <b>Tabel 4. 5 Bahasa Bali dalam Perayaan Ekaristi dan Dampaknya<br/>Terhadap Perkembangan Iman.....</b>  | <b>90</b> |
| <b>Tabel 4. 6 Daftar Narasumber .....</b>                                                                | <b>93</b> |

## **DAFTAR GRAFIK**

|                                                                                                               |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Grafik 3. 1 Jumlah Imam/Biarawan/Biarawati yang<br/>Berasal dari Paroki Hati Kudus Yesus Palasari.....</b> | <b>64</b> |
| <b>Grafik 3. 2 Jumlah Imam/Biarawan/Biarawati yang Berasal dari<br/>Paroki Hati Kudus Yesus Palasari.....</b> | <b>65</b> |